

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan merupakan suatu penerapan atau aplikasi konsep pendidikan dan konsep sehat. Pendidikan kesehatan timbul dari suatu proses belajar karena adanya kebutuhan akan kesehatan, dijalankan dengan pengetahuan mengenai kesehatan yang menimbulkan aktivitas perorangan dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan kesehatan yang baik (Ramadhan AG, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang dikeluarkan departemen kesehatan RI tentang proporsi penduduk dalam perilaku sikat gigi, melaporkan bahwa penduduk Indonesia yang menerapkan perilaku menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 94,7 % dan yang menerapkan waktu menyikat gigi yang benar (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) hanya tercatat sebesar 2,8 % saja. Proporsi perilaku sikat gigi yang benar berdasarkan kelompok umur 5-9 tahun sebesar 1,4 % dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 2,1 %. (Depkes RI, 2018)

Kebersihan mulut merupakan faktor penting bagi kesehatan mulut agar terhindar dari penyakit. Kebersihan mulut harus dijaga agar menghasilkan kesehatan yang optimal (Anwar dkk, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyikat gigi. Menyikat gigi dimaksudkan untuk membersihkan mulut dari sisa makanan sehingga tidak terjadi proses fermentasi sisa makanan. Kebiasaan tidak menyikat gigi

dengan benar dan pada waktu yang tepat, dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (gigi berlubang). Menyikat gigi berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan mulut yang meliputi frekuensi, waktu, alat, bahan, dan cara menyikat gigi (Purwaningsih dan Sirat, 2016).

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Gigi dan mulut dikatakan sehat apabila memiliki oral hygiene yang baik, yaitu kondisi gigi dan mulut yang bebas dari debris, plak, serta kalkulus. Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena kebersihan keduanya saling berkaitan. Gigi berlubang menjadi tempat berkumpulnya sisa makanan yang membusuk dan timbulnya bakteri serta gas indol skatol sehingga menyebabkan bau mulut tak sedap (Sariningsih, 2014).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan promosi kesehatan gigi (Asio, 2016). Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Gopdianto, 2015).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut (Pradita dkk, 2014)

SD Negeri Deggung merupakan salah satu instansi pendidikan setingkat sekolah dasar yang menjadi sasaran peneliti untuk penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Angka Debris Indeks pada Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan letak geografis SD Negeri Deggung terletak di Jl. Candi Gebang Bangunrejo, Kelurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Deggung pada tanggal 08 September 2023 dengan jumlah responden siswa sekolah dasar sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa kelas III dan 10 orang siswa kelas IV, dengan syarat responden bersedia diperiksa dan memiliki gigi indeks. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara tentang menyikat gigi serta pemeriksaan Debris Indeks (DI) dan diketahui bahwa siswa sudah melakukan sikat gigi 2x sehari namun 65% dari mereka masih melakukan sikat gigi hanya ketika mandi, dan tidak menggosok gigi ketika malam sebelum tidur. Data studi pendahuluan yang didapatkan peneliti, menunjukkan bahwa 25% siswa mempunyai kriteria

debris baik (*good*), 75% siswa mempunyai kriteria debris sedang (*fair*), dan 0% siswa mempunyai kriteria debris buruk (*poor*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut melihat data diatas masih terdapat debris indeks dalam kategori sedang (*fair*) yang seharusnya dalam kategori baik (*good*), sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan angka debris indeks pada siswa sekolah dasar khususnya pada SD Negeri Denggung, Dusun Denggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Angka Debris Indeks Pada Siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran perilaku menyikat gigi dan angka debris indeks pada siswa sekolah dasar SD Negeri Denggung, Dusun Denggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perilaku menyikat gigi pada siswa SD Negeri Denggung.
- b. Diketuinya angka skor debris indeks pada siswa SD Negeri Denggung.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif terbatas dan rehabilitatif. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu pada upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mengenai menyikat gigi dan angka debris indeks.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran perilaku menyikat gigi dan angka debris indeks pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah daftar kepustakaan dan dapat dijadikan referensi berkaitan dengan gambaran perilaku menyikat gigi dan angka debris indeks pada siswa sekolah dasar SD Negeri Deggung, Dusun Deggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

- b. Bagi Masyarakat di Dusun Deggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

Diharapkan menjadi sumber informasi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang menyikat gigi yang tepat sebagai upaya untuk meminimalisir penumpukan debris pada anak usia sekolah dasar di Dusun Deggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan angka debris indeks pada siswa sekolah dasar SD Negeri Deggung, Dusun Deggung, Tridadi, Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Angka Debris Indeks pada Siswa Sekolah khususnya pada SD Negeri Deggung belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Riska Ayu Amalia (2021) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Prasekolah “. Persamaan pada penelitian ini pada variabel perilaku menyikat gigi. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya terdapat satu variabel.

2. Randy Gopdianto (2015) dengan judul “Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang”. Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel perilaku menyikat gigi. Perbedaannya yaitu variabel perilaku menyikat gigi menjadi variabel terikat pada penelitian ini.
3. Hotmardina Moira Putri (2019) dengan judul “Gambaran Pengaruh Konsumsi Buah Pir dan Apel Terhadap Debris Indeks pada Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri 200103 Padang Sidempuan Utara”. Persamaan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel debris indeks. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebasnya

